



PENYULUHAN DAN DETEKSI DINI KANKER MULUT RAHIM DENGAN TEST IVA DI PUSKESMAS BANJAR BARU

Yuni Sulistiawati, Desi Ariani, Diah Aprilia Safitri, Ika Apri Romayanti, Meinarni, Nining Haryati, Nur Ayati,
Ritawati, Retno Evi Jayanti, Supartini, Tria Agustina
Universitas Aisyah Pringsewu

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Desi Ariani zafiradanish9@gmail.com Universitas Aisyah Pringsewu</p>	<p>Kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan morbiditas tertinggi di Indonesia. Dan setiap tahun mengalami peningkatan kasus baru serta kematian. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk factor-faktor resiko dan upaya pencegahan masih kurang. Berdasarkan hal ini, kami akan melakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan pemahaman terhadap deteksi dini kanker rahim dengan IVA test. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan ketrampilan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker mulut rahim dengan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Banjar Baru . Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada masyarakat khususnya wanita atau pasangan usia subur untuk bisa melindungi diri dan keluarganya dari kanker mulut rahim. Hal ini tentunya dapat menekan angka kejadian kanker serviks. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah masyarakat paham dan sadar akan pentingnya deteksi dini kanker serviks dan wanita usia subur mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test.</p> <p>Keywords: <i>Kanker serviks, IVA test, Wanita usia subur</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Wanita menempati peran utama dalam sebuah keluarga, demikian juga kesehatan yang berperan utama dalam sebuah kehidupan seseorang. Kesehatan reproduksi adalah bidang kesehatan yang khusus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kandungan seorang wanita, salah satunya adalah tumor dan kanker.

Kanker leher rahim atau biasa dikenal dengan kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian terbesar bagi perempuan. Setidaknya setiap tahun seluruh dunia lebih dari 27.000 kematian terjadi akibat kanker leher rahim.

Jumlah kanker serviks di Indonesia makin tinggi, promosi kesehatan dan deteksi dini menjadi prioritas untuk menegah dan menangani penyakit.. di Indonesia diperkirakan

setiap har 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal karena kanker serviks. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya. Hal ini mungkin ada kaitannya dengan sekitar sepertiga kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ketempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain diseluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi. Disisi lain kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks termasuk factor-faktor resiko dan pengetahuan masyarakat masih kurang. Padahal 90-95 % factor resiko terkena kanker berhubungan dengan perilaku dan lingkungan.

Kanker serviks di Indonesia menjadi masalah besar dala pelayanan kesehatan karena kebanyakan pasien datang pada stadium lanjut. HAL ini diperkirakan akibat program skrining yang masih kurang. Perempuan yang beresiko terkena kanker adalah usia 30 tahun dengan punak tersering 45-54 tahun dengan riwayat multipara.

Inseiden kanker serviks sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari factor resiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear ataupun IVA (Inspeksi Visual Asetat). Saat ini cakupan skrining deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui Pap smear ataupun IVA masih rendah (sekitar 5%), padahal cakupan screaning yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85%. Hasilnya dapat diketahui pada saat pemeriksaan, sehingga apabila diperlukan pengobatan dapat segera dilakukan atau di rujuk.

Inspeksi Visual Asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitifitas 66-69% dan spesifitas sekitas 64-98%. Pemeriksaa IVA merupakan pemeriksaan yang mudah dilaksanakan, murah, praktis dan peralatan sederhana serta dapat dilaksanakan selain dokter genekologi.

Diwilayah kerja puskesmas Banjar Baru jumlah WUS 4.173 orang dan yang sudah melakukan skrining IVA ber jumlah 540 orang (12,9%). Yang artinya masih rendahnya capaian scrining IVA di wilayah kerja Puskesmas Banjar Baru. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dg IVA Test. Dan sebab lain adalah banyak yang beranggapan dilakukan pemeriksaan sakit danmalah justru takut akan mengetahui penyakitnya, dan juga merasa malu dika harus melakukan pemeriksaan IVA di fasilitas kesehatan.

Deteksi dini kanker serviks mencakup program yang terorganisir dengan sasaran pada kelompok usia yang tepat dan system rujukan yang efektif di seluruh pelayanan kesehatan. Sesuai engan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker serviks., upaya skrining kanker serviks dengan pendektan komprehensif dilakukan melalui pemriksaan inspeksi Visual Asetat (IVA) yang dilanjutkan

dengan cara melihat dan mengobati klien, dapat dilakukan pada saat kunjungan yang sama.

Berdasarkan hal diatas tersebut, maka kami bermaksud untuk melakukan penyuluhan dan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test di Puskesmas Banjar Baru Kabupaten tulang Bawang kepada wanita usia subur sebagai bentuk pengabdian masyarakat pada kegiatan kuliah kerja Profesi Kebidanan Universitas Asiyah Prigsewu.

METODE PENELITIAN

Jumlah WUS di Puskesmas Banjar Baru adalah 4.173 orang dan yang sudah melakukan skrining IVA ber jumlah 540 orang (12,9%). Yang artinya masih banyak WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan di Puskesmas Banjar Baru sudah menyediakan layanan pemeriksaan IVA pada pelayanan rawat jalan. Tetapi karena factor pengetahuan ibu kurang sehingga masih banyak WUS yang tidak ingin melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga perlu dilakkan upaya dalam meingkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas sehingga cakupan skrining deteksi Kanker serviks di puskesmas Banjar Baru tercapai. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi kerining kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test diharapkan masyarakat mau melakukan pemeriksaan secara rutin. Langkah yang diambil oleh mahasiswa dalam melakukan upaya sebagai berikut :

1. Perlu adanya penyuluhan secara rutin dan berkelanjutan
2. Perlu adanya penyuluhan secara menyeluruh terhadap semua desa di wilayah kerja Puskesmas Banjar Baru
3. Memberikan informasi bahwa pentingnya deteksi dini kanker servijs dengan IVA Test
4. Melakukan koordinasi kepada kader desa sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengajak dan membeikan informasi kepada masyarakat agar secara rutin pergi ke puskesmas melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh Idha Farahdiba dkk yang berjudul Pencegahan kanker Serviks Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Serviks dengan Metode IVA test di kelurahan Pantau Amal. Penyuluhan dilakukan dengan meaparkan materi dengan media leaflat dan power point. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan serviks dengan metode IVA Test. Dengan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan keasadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Sehingga peserta yang memenuhi krteria pemeriksaan IVA Test mau melakukan pemeriksaan IVA tets

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini disusun secara sisttematis. Adapaun pelaksanaan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan
 - a. Surevey tempat pelaksanaan Kegiatan
 - b. Menentukan sasaran kegiatan
 - c. Pengurusan adminsitrasu dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
 - d. Persiapan materi edukasi dan kuisisioner evaluasi
2. Pelaksanaan
 - a. Persiapan / pengadaan alat pendukung yang dibutuhkan dalam penyuluhan

- b. Melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah Tanya jawab
 - c. Melakukan screening pemeriksaan IVA Test
3. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap analisis dari kuisioner yang telah dikumpulkan.

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui pemaparan materi dengan menggunakan power point, pembagian leaflet, ceramah serta diskusi dan Tanya jawab. Dan diakhiri dengan pemeriksaan IVA test bagi peserta yang mau dan memenuhi criteria pemeriksaan.

Kegiatan ini dituliskan berdasarkan rincian waktu yang dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan

- a. Kegiatan dimulai pukul 09.00 -11.40 WB.
- b. Pukul 09.00-09.05 kegiatan dibuka oleh CI dari puskesmas Banjar Baru dan dilanjutkan doa
- c. 09.10-09.30 dilakukan pretest tentang pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks dan IVA test, soal berisi 15 pertanyaan dengan pilihan ganda yang bisa dipilih menurut jawaban peserta penyuluhan
- d. Setelah melaksanakan pretest acara pd pkl. 09.30-10.00 dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan menggunakan power point dan peserta dibagikan lembar leaflet
- e. Pada pkl. 10.00-10.30 dilakukan diskusi dan Tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan
- f. Pada pkl. 10.30-10.50 dilakukan posttest, soal posttest sama dengan soal pretest sebelumnya.
- g. Pada pkl 10.50-11.40 dilakukan pemeriksaan IVA Test bagi peserta yang bersedia dilakukan pemeriksaan dan memenuhi criteria pemeriksaan , peserta yang mau dilakukan pemeriksaan sebanyak 14 orang dan yang masuk dalam criteria pemeriksaan sebanyak 12 orang.
- h. Dan akhirnya kegiatan pengabdian masyarakat ini resmi di tutup pada pukul 11.40 WIB. Sebelum semua bubar kegiatan diakhiri dengan pengambilan foto bersama .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat I ni diadakan di Puskesmas banjar baru kecamatan banjar baru kabupaten Tulang Bawang. Peserta yang mengikuti edukasi “kanker serviks dan IVA Test “ merupakan masyarakat yaitu ibu-ibu rumah tangga yang berjumlah 15 orang.

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit kanker serviks dan cara mendeteksi dini melalui pemeriksaan IVA test dan memberikan Hasil sebagai berikut “

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kanker serviks dan cara melakukan deteksi dini dengan IVA test
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa wanita yang sudah pernah melakukan hubungan beresiko lebih besar mengidap penyakit kanker serviks
3. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA Test secara rutin di Puskesmas
4. Para peserta diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat lainnya tentang pengetahuan yang telah didapatkan

Kanker serviks di Indonesia menjadi masalah besar dalam pelayanan kesehatan karena kebanyakan pasien datang pada stadium lanjut. Hal ini diperkirakan akibat program skrining yang masih kurang. Perempuan yang beresiko terkena kanker adalah usia 30 tahun dengan puncak tersering 45-54 tahun dengan riwayat multipara.

Inseiden kanker serviks sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear ataupun IVA (Inspeksi Visual Asetat).

Inspeksi Visual Asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitivitas 66-69% dan spesifitas sekitar 64-98%. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang mudah dilaksanakan, murah, praktis dan peralatan sederhana serta dapat dilaksanakan selain dokter ginekologi





Luran Yang Dicapai

Kegiatan ini merupakan ajang transfer pengetahuan ilmiah ke ranah masyarakat. Penerapan transfer iptek dilakukan dengan cara yang sederhana namun penting dipahami oleh masyarakat sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai semaksimal mungkin. Transfer iptek yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui pendidikan kesehatan serta pemeriksaan langsung kepada peserta. Selain itu luaran lainnya adalah tersusunnya draft manuskrip publikasi program Puskesmas ini.

SIMPULAN

Berdasarkan program pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Banjar baru peneliti merumuskan beberapa simpulan tentang peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan IVA Test. Peserta sudah memahami bahwa kanker serviks sangat berbahaya dan dapat menyerang kepada wanita yang sudah pernah melakukan hubungan seksual dan tidak memiliki gejala khusus, gejala akan muncul jika kanker sudah masuk ke stadium lanjut. Oleh karena itu rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan program pengabdian masyarakat yaitu membentuk tim di puskesmas untuk terintegrasi dengan program PTM terkait deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test kepada masyarakat lebih luas di wilayah kerja puskesmas Banjar baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, N. D., Puspitaningrum, D., & Purwanti, I. A. (2018). Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur (Pemeriksaan Skrining Tes IVA). Unimus Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Kementerian Kesehatan RI. (2022).
- Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lamunsari, N. (2019). Angka Penderita Kanker Cukup Tinggi.

- Koran Kaltara. <https://korankaltara.com/angka-penderita-kanker-cukup-tinggi> Nuryawati, L. S. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur (WUS).
- Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(712), 1636–1645. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i12.1842> Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2020). Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan.
- Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 3(2), 144–146. Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- World Health Organization (WHO). (2020). Global Health Estimates 2020: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000-2019. WHO. <http://who.int/data/gho/data/themes/mortality-and-global-health-estimates/g>